

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan berdasarkan metode Altman *Z-Score* PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Rasio likuiditas PT Adhi Karya Tbk. meliputi rasio lancar dan rasio cepat.

Berdasarkan hasil analisis, rasio lancar (*current ratio*) memiliki aset lancar yang mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan dimana jumlah aset lancar melebihi jumlah kewajiban lancar setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar perusahaan selama tahun 2018 hingga 2021 dalam kondisi likuid. Berbeda dengan rasio cepat (*quick ratio*) yang mana aset lancar diluar persediaannya tidak mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan karena mengalami tren penurunan hingga mencapai 0,776 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya sangat bergantung kepada persediaan. Dengan demikian, rasio cepat perusahaan selama tahun 2018 hingga 2021 berada dalam kondisi tidak likuid. Namun, pada tahun 2009 hingga 2013 kondisi rasio lancar PT Adhi Karya Tbk berada dalam keadaan kurang *likuid* sedangkan rasio cepat

dalam keadaan *likuid*. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada rasio lancar dan penurunan pada rasio cepat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- 2) Rasio solvabilitas terdiri dari rasio utang terhadap aset (*debt ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). *Debt ratio* perusahaan memiliki nilai dibawah satu yang berarti total aset memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan namun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara, *debt to equity ratio* mengalami peningkatan signifikan selama tahun 2018 hingga 2021. Dengan demikian, rasio solvabilitas PT Adhi Karya Tbk berada dalam kondisi tidak *solvable*. Sebelumnya, pada tahun 2009 hingga 2013 rasio solvabilitas perusahaan juga berada dalam kondisi tidak *solvable*. Artinya, dalam melakukan pembiayaan operasional nya, perusahaan didominasi oleh utang dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan
- 3) Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT Adhi Karya Tbk selama tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh tinggi nya beban umum, beban operasional dan beban keuangan lainnya yang meningkat signifikan diiringi dengan penurunan laba bersih selama beberapa tahun. Puncaknya adalah pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang jumlahnya cukup besar disebabkan oleh peningkatan beban keuangan karena adanya peningkatan bunga utang bank dan bunga obligasi pada obligasi baru.

Selain itu, tingkat pengembalian aset mengalami penurunan setiap tahunnya mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk semakin buruk.

- 4) Rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran aset dan rasio perputaran aset tetap. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya masih kurang efisien. Hal ini dapat dilihat dari penurunan rasio aktivitas yang signifikan akibat penurunan penjualan diiringi dengan peningkatan aset yang dimiliki perusahaan. Puncaknya pada tahun 2020 penurunan penjualan terjadi karena turunnya daya beli masyarakat pada sektor properti.
- 5) Berdasarkan perhitungan Altman *Z-Score* pada PT Adhi Karya Tbk tahun 2018 hingga 2021, perusahaan berada dalam kategori bangkrut atau tidak sehat karena nilai *Z* selalu berada dibawah 1,23 dimana nilai *Z* pada PT Adhi Karya Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk. Terlihat dari beberapa aspek komponen nilai *Z* bahwa setiap tahunnya variable *X1*, *X2* dan *X4* mengalami penurunan. Penyebab utama nya yaitu karena peningkatan total aset yang mana mempunyai dampak yang luas dalam perhitungan nilai *z*. Selain itu, dari tahun-tahun sebelumnya modal kerja PT Adhi Karya Tbk mengalami penurunan, berdasarkan perhitungan puncaknya pada tahun 2021 menurun sebesar 84,97% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2016 PT Adhi Karya Tbk juga berpotensi mengalami kebangkrutan disebabkan oleh hal yang sama yakni adanya penurunan modal kerja. Modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi variable *X1* dalam perhitungan nilai *Z*. Modal kerja yang terus menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai

kegiatan operasionalnya dan meningkatkan risiko terjadinya kondisi kesulitan keuangan sehingga mendorong perusahaan dalam kondisi kebangkrutan.